

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pendidikan Kesehatan Cara Pencegahan Dan Penularan Penyakit Tb Dalam Upaya Peningkatan Unsur Diperlukan Tubuh (Mikroelemen)

Rasi Rahagia^{1*}, Eni Kurniati², Muhammad Hanif³, Alief Ihram Fatany⁴, Indra⁵, Dito Anurogo⁶

¹ Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

² Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medik, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

³ Program Studi Kesehatan Lingkungan, Universitas Islam Lamongan

⁴ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

⁵ Program Studi Keperawatan, Universitas Negeri Gorontalo

⁶ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRACT

Tuberculosis is an infectious disease caused by Mycobacterium Tuberculosis, which is a disease of the lower respiratory tract in which most tuberculosis bacilli enter the lung tissue through air bone infection and then undergo a process known as primary focus of ghon. The aim of PkM is to increase knowledge about pulmonary TB and also to prevent death, recurrence, resistance to OAT, and break the chain of transmission. Health education methods for preventing and transmitting TB disease in an effort to increase the elements needed by the body (microelements). The result of PkM is an increase in respondents' knowledge and behavior regarding pulmonary TB disease, both regarding the causes of pulmonary TB disease, symptoms, methods of transmission, prevention and ways to improve or improve the nutritional status of TB sufferers. Conclusion The community service team (PkM) really hopes that this activity can attract the attention of the local government and also the work area of the community health center as a work program as a form of community service activity which aims to provide a solution to the TB disease problem.

Keywords: Health Education, How to Prevent and Transmit TB Disease, Improvement Efforts Body Elements, TB Sufferers

ABSTRAK

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh Mycobacterium Tuberculosis, yang merupakan salah satu penyakit saluran pernafasan bagian bawah yang sebagian besar basil tuberculosis masuk kedalam jaringan paru melalui air bone infection dan selanjutnya mengalami proses yang dikenal sebagai focus primer dari ghon. Tujuan PkM

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

adalah untuk peningkatan pengetahuan tentang TB paru dan juga untuk mencegah kematian, kekambuhan, resistensi terhadap OAT, serta memutuskan mata rantai penularan. Metode pendidikan kesehatan cara pencegahan dan penularan penyakit Tb dalam upaya peningkatan unsur diperlukan tubuh (mikroelemen). Hasil PkM adalah adanya peningkatan pengetahuan dan perilaku responden tentang penyakit TB paru baik mengenai penyebab penyakit TB paru, gejala, cara penularan, pencegahannya serta cara memperbaiki atau meningkatkan status gizi penderita TB. Kesimpulan Tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) sangat berharap kegiatan ini bisa menjadi perhatian dari pihak pemerintah setempat dan juga wilayah kerja puskesmas sebagai program kerja sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan sebagai solusi permasalahan penyakit TB.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Cara Pencegahan dan Penularan Penyakit Tb, Upaya Peningkatan Unsur Tubuh, Penderta Tb

*Korespondensi : Rasi Rahagia

*Email : jaemincute89@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru adalah penyakit infeksi pada paru, terutama menyerang parenkim paru yang disebabkan oleh Mycobacterium Tuberculosis yang tahan asam, Mycobacterium Tuberculosis adalah bakteri aerob yang sering menyerang bagian paru dan bronkus (Widyanto, 2014). Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman Mycobacterium Tuberculosis atau TBC. Sebagian besar kuman TBC menyerang paru tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Kuman TBC ini berbentuk batang mempunyai sifat khusus yaitu tahan terhadap asam parla pewarnaan. Oleh karena itu disebut juga sebagai basil tahan asam BTA. Kuman TBC cepat mati dengan sinar matahari langsung tetapi dapat bertahan hidup beberapa jam di tempat yang gelap dan lembab. Dalam jaringan tubuh kuman ini dapat dorman tertidur lama selama beberapa tahun (Depkes RI, 2016).

Kuman Mycobacteria Tuberculosis berbentuk batang, mempunyai sifat khusus yaitu

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

tahan terhadap asam, oleh karena itu di sebut pula sebagai Basil Tahan Asam (BTA). Basil tuberculosis dapat hidup dan tetap virulen beberapa minggu dalam keadaan kering, tetapi dalam cairan akan mati pada suhu 60°C selama 15-20 menit, dan dengan sinar matahari langsung karena tidak tahan terhadap sinar ultraviolet, tetapi dapat bertahan hidup beberapa jam ditempat yang gelap dan lembab. Dalam jaringan tubuh kuman ini pada kondisi yang tidak memungkinkan untuk berkembang dan beraktifitas, kuman akan bersifat dormant atau tertidur sampai beberapa tahun. Jika keadaan telah memungkinkan dan menguntungkan, kuman TB paru yang dormant akan mulai beraktifitas (Kemenkes RI, 2013).

Peningkatan kasus TB ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara penularan penyakit TB ini, ketidakpatuhan pasien/penderita dalam mengkonsumsi obat anti tuberkulosis, kurangnya bahkan tidak adanya pengawasan dari keluarga pasien agar teratur dalam mengkonsumsi obat, dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat serta kurangnya perhatian tentang hal-hal yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan penyakit TB.

Hal ini terjadi disebabkan pasien merasa bosan, sudah merasa sehat dan dia selesai minum obat, atau malu dengan stigma masyarakat, mereka mangkir dari yang seharusnya enam bulan minum obat TBC. Padahal, mangkir dalam mengonsumsi obat TBC dapat menyebabkan TBC bisa kambuh kembali, susah diobati karena resisten antibiotik, menular ke orang terdekat, serta menjadikan kondisi lebih buruk dari sebelumnya hingga berujung kematian.

Sementara itu, pada kondisi pasien resisten antibiotik, pasien tersebut akan jadi susah diobati atau membutuhkan waktu yang lebih lama untuk pulih meskipun sudah minum obat kembali. Pada kondisi terburuknya, resistensi antibiotik TBC dapat membuat tubuh pasien melemah dan bahkan meninggal. Oleh sebab itu, pasien TBC harus selalu diingatkan agar tidak mencoba mangkir dan merasa sudah sehat sebelum enam bulan pertama diselesaikan. Pada saat yang sama, informasi yang tepat, pendampingan dan pengawasan terhadap pasien TBC dari tenaga kesehatan ini sangat penting sekali dilakukan. Sehingga pasien termasuk juga keluarga pasien harus diberi informasi yang jelas, yang mana pasien TBC itu harus berobat rutin dan tuntas karena tidak boleh putus (minum obat).

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Tuberculosis paru merupakan infeksi saluran penting pernafasan. Basil mycobacterium masuk ke dalam jaringan paru melalui saluran nafas (droplet infection) sampai alveoli dan terjadilah infeksi primer (Ghon) kemudian ke kelenjar getah bening, terjadilah primer kompleks yang disebut “Tuberculosis Primer”. Sebagian besar mengalami penyembuhan. Peradangan terjadi sebelum tubuh mempunyai kekebalan spesifik terhadap basil mycobacterium, pada usia 1-3 tahun. Sedangkan “Tuberculosis Post Primer” (reinfection) adalah peradangan terjadi pada jaringan paru oleh karena penularan ulang. (FKUI,2013).

Menurut Black & Hawks (2014) TB merupakan infeksi melalui udara dan umumnya didapatkan dengan inhalasi partikel kecil (diameter 1 hingga 5mm) yang mencapai alveolus. Droplet tersebut keluar saat bicara, batuk, bersin, tertawa, droplet nuklei terinfeksi kemudian dapat terhirup oleh orang yang rentan. Sebelum terjadi infeksi paru, organisme yang terhirup harus melewati mekanisme pertahanan paru dan menembus jaringan paru.

Penularan TBC terjadi melalui udara, yaitu dari droplet atau percikan dahak yang keluar pada saat penderita TBC batuk, bersin, atau berbicara. Ketika pasien batuk, bersin atau berbicara tanpa menutup mulut dan menggunakan masker, kuman TBC otomatis akan keluar ke sekitar pasien itu. Entah jatuh ke benda-benda di sekitarnya atau bahkan langsung terhirup oleh orang lain. Bakteri yang terhirup oleh seseorang itu akan masuk melalui saluran pernapasan menuju paru-paru dan dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya. Organ lain selain paru-paru yang dapat diserang oleh kuman TBC ini adalah kelenjar di leher, kulit, tulang, selaput otak, dan juga uterus.

Penularan TBC dapat dicegah melalui beberapa cara. Berikut cara yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan penyakit TBC: memberikan pengobatan TB yang berkualitas dan teratur pada pasien TBC hingga sembuh, agar dapat mencegah penularan kepada orang lain; menutup mulut pada saat batuk atau bersin sebagai etika batuk. Hal ini agar dapat mencegah kuman TBC menyebar di udara; membuang dahak dan ludah di tempat yang benar. Dahak dan ludah yang mengandung kuman TBC dapat mengambang dan menyebar di udara; membuat ventilasi udara rumah yang baik dan terkena cahaya matahari. Ventilasi udara yang baik dapat menggantikan kuman TBC.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Selain itu, cahaya matahari dapat membunuh kuman TBC; Pasien TBC seharusnya memakai masker saat beraktivitas di luar rumah, untuk menghindari penularan kepada orang lain; Upayakan untuk memisahkan peralatan pribadi pasien, seperti handuk, peralatan makan dan juga peralatan mandi pasien dengan orang lain termasuk keluarga sekalipun. Hal-hal ini berlaku bukanlah hanya pada pasien TB yang sedang dirawat di rumah sakit atau pusat pelayanan kesehatan saja, tetapi juga berlaku saat pasien berada di rumah dalam masa periode pengobatannya yaitu minimal enam bulan dan bisa jadi sampai satu tahun lebih.

II. METODE

Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pendidikan kesehatan cara pencegahan dan penularan penyakit Tb dalam upaya peningkatan unsur diperlukan tubuh (mikroelemen) yang diukur dengan penilaian kuesioner pre-test dan post-test dan melakukan pemeriksaan masyarakat bekerja sama dengan pihak puskesmas dan melakukan kunjungan dalam bentuk puskesmas keliling dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan gula darah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan perilaku responden tentang penyakit TB paru baik mengenai penyebab penyakit TB paru, gejala, cara penularan, pencegahannya serta cara memperbaiki atau meningkatkan status gizi penderita TB. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pendidikan kesehatan (penyuluhan). Antusiasme masyarakat dalam mengikuti pendidikan kesehatan (penyuluhan) merupakan peran bapak kepala desa dan pihak puskesmas yang memberikan support dan dukungan yang sangat besar agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dapat terlaksana.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendidikan kesehatan tentang penularan dan pencegahan penyakit tuberkulosis dan defisiensi mineral tubuh di wilayah kerja puskesmas Sawahan selama 1 (satu) hari tanggal 6 Januari 2024. Nara sumber oleh kepala puskesmas dan Tim pengabdian kepada masyarakat (PkM).

Masyarakat yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan jumlah 35 orang. Masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM)

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

merupakan keluarga penderita TB dan masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang penularan dan pencegahan penyakit tuberkulosis, dan kemudian diberikan penjelasan untuk pengisian kuesioner (pre-test).

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan yang dibuat berdasarkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) dengan tujuan mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai TB paru. Selanjutnya materi yang diberikan adalah tentang penyebab penyakit, gejala, cara penularan, faktor risiko, deteksi dini, tindakan yang harus dilakukan ketika mendapatkan suspect dan pencegahan, juga sikap dan perilaku yang harus dilakukan dalam mencegah penularan, serta sikap dan perilaku dalam upaya pengobatan TB paru.

Setelah itu dilaksanakan post-test dengan materi yang sudah diberikan melalui diskusi dengan masyarakat maka dilakukan tahap evaluasi untuk mengetahui pengetahuan dari peserta itu sendiri. Peningkatan pengetahuan dapat diketahui dari adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (penyuluhan).

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendidikan kesehatan tentang penularan dan pencegahan penyakit tuberkulosis bagi penderita TB paru yang mengalami defisiensi mikroelemen yang dilakukan dapat bermanfaat dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku warga masyarakat mengenai penyakit TB paru.

Dari hasil kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) di wilayah kerja puskesmas Sawahan menunjukkan tingkat keberhasilan dengan indikator bahwa adanya respon yang positif dengan menunjukkan peningkatan sikap melalui metode pre-test dan post-test pada saat pendidikan kesehatan (penyuluhan). Tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) sangat berharap kegiatan ini bisa menjadi perhatian dari pihak pemerintah setempat dan juga wilayah kerja puskesmas sebagai program kerja sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan sebagai solusi permasalahan penyakit TB.

UCAPAN TERIMA KASIH

a) Bapak Kepala Puskesmas wilayah kerja Sawahan sebagai motivator dan juga sebagai fasilitator dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- (PkM).
- b) Bapak Kepala Desa yang sudah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) sehingga masyarakat termotivasi untuk hadir dan berpartisipasi besar dalam kegiatan.
 - c) TIM PkM dalam pelaksanaan kegiatan PkM selalu solid dan bekerjasama sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan.
 - d) Kepada Semua pihak yang sudah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alief Ithram Fatany, A Irma, H Aswad, JB Lukman, A Nurfadillah. (2022). Pembuatan Dan Peyuluhan Manfaat Virgin Coconut Oil Dalam Bidang Kesehatan Sebagai Alternatif Pengobatan Herbal Pada Kelurahan Kalegowa Kabupaten Gowa. Vol. 2 No. 2 (2022): Jurnal Dharma Jnana. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/dharmajnana/article/view/5172>
2. Abdul Rivai Saleh Dunggio ; Mohammad Arifin Noor ; Dr. Muh. Risal Tawil ; Dr. Lumastari Ajeng Wijayanti ; Rachmat Ramli (dkk), 2024. Komunikasi Dalam Praktik Keperawatan (Komunikasi Efektif Layanan Kesehatan). ISBN: 978-623-10-0651-6. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosi.com/2024/02/10/komunikasi-dalam-praktik-keperawatan-komunikasi-efektif-seorang-perawat/>
3. Anisah, I. A., Kusumawati, Y., & Kirwono, B. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Community Tb Care ‘Aisyiyah Surakarta. Kesehatan, 10(2), 47–57.
4. Depkes RI: 2015: Tuberkulosis Temukan Obati Sampai Sembuh. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
5. Depkes (2004). Pedoman Pengobatan Pasien TB. Jakarta.
6. Depkes RI, 2004. Depkes (2008). Diagnosis & Tatalaksana Tuberkulosis Anak Kelompok Kerja Tb Anak. Jakarta: Depkes-IDAI.
7. Direktorat pencegahan dan pengendalian penyakit menular: 2020: Situasi TBC di Indonesia.
8. Dinkes Kota Jambi: 2019: Profil Kesehatan Kota Jambi tahun 2018, Dinas Kesehatan Kota Jambi Karyadi E, Schultink JW, Nelwan RHH, et al. Poor micronutrient status of active pulmonary tuberculosis patients in Indonesia. J Nutr 2000;130: p. 2953-8.
9. Djusmadi Rasyid; Hairuddin K; Dian Meiliani Yulis; Rahmat Pannyiwi (dkk), 2023. Promosi Kesehatan : Untuk Tenaga Kesehatan Di Puskesmas. ISBN: 978-623-09-5446-7. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosi.com/2023/09/05/promosi-kesehatan/>
10. Fadlilah, N. (2016). Hubungan Karakteristik Pengawas Menelan Obat Terhadap Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Pragaan Tahun 2016. Berkala

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Epidemiologi, 5 (October 2017).
11. Firdawsiy Nuzula. (2017). Buku Pedoman Asuhan keperawatan Keluarga. Banyuwangi.
 12. Fitriah & Arsyah (2011). Prinsip Dasar dan Aplikasi Penulisan Laporan Pendahuluan dan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
 13. Kemenkes RI. 2018. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia.
 14. Khamidah, H. S. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Putus Berobat Pada Penderita TB Paru BTA Positif (+). *Kesehatan Komunitas*, 3(2), 88–92.
 15. Kemenkes. (2014). strategi nasional pengendalian TB di Indonesia tahun 2013 - 2017. Jakarta.
 16. Kemenkes RI, 2014. Kemenkes. (2016). Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta : 114–117.
 17. Latifah, A. Dkk. 2021. Hubungan Kadar Ca, Fe dan Zn Serum pada Pasien TB dan Psien TB Resist OAT. Poltekkes Kemenkes Jambi.
 18. Marwansyah, H. H. S. (2015). Pengaruh Pemberdayaan Keluarga Penderita TB (Tuberculosis) Paru Terhadap Kemampuan Melaksanakan Tugas Kesehatan Keluarga Di Wilayah Puskesmas Martapura Dan Astambul Kabupaten Banjar, 3(1), 407–419.
 19. Moses (2011), Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
 20. Niven, N. (2012). Psikologi kesehatan: Pengantar untuk perawat & professional kesehatan lain. Jakarta: EGC.
 21. Pusat Data dan Informasi Kesehatan Kemenkes RI. 2018. Tuberkulosis. ISSN 2442.7659Srianingsih, S., Wijaya, A., Nasution, T. A., Anto, S., Muhajrin, M., Rauf, N. I., & Yusuf, Y. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Lingkungan. Barongko: *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.41>
 22. Rasi Rahagia., Edi Widjajanto., Tina Handayani Nasution.,(2017). Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pengendalian Faktor-Faktor Pemicu Asma Dengan Tingkat Keperawatan Penyakit Asma Pada Pasien Asma Di Instalasi Gawat Darurat. *JURNAL STIKES RS Baptis Kediri*. Vol 10 No 1 (2017). <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/view/233>
 23. Susanti, R., Imran, A., Briliannita, A., Akbar, A., Yermi, Y., B, M., Pannyiwi, R., & Rasyid, D. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 92–98. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i3.70>
 24. Wahyudi. (2010). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Kader Dengan Penemuan Suspek Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Sanankulon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(7), 77–80.
 25. Wijaya, I. M. K. (2013). Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Terhadap Keaktifan Kader Dalam Pengendalian Tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(11), 119–127.
 26. WHO. 2012. Guidance For National Tuberculosis Programmes On The Management Of Tuberculosis In Children. WHO/HTM/TB/2006371, 120131.
 27. World Health Organization/WHO (2016). Frequently Asked Questions About Active TB Drug-Safety Monitoring And Management (aDSM), (November), 1–12.